

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PRACTICE REHEARSAL PAIRS
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

SKRIPSI

Oleh :
NI'MATUL FUDLLAH
NIM. D04211032



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FEBRUARI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'matul Fudllah
NIM : D04211032
Jurusan/Program Studi : PMIPA / Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Cirebon, 8 Februari 2018
buat pernyataan



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ni'matul Fudllah
NIM. D04211032

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NI'MATUL FUDLLAH
NIM : D04211032
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PRACTICE REHEARSAL PAIRS DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA

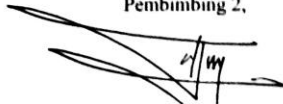
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1,



Maunah Setyawati, M. Si.
NIP : 197411042008012008

Surabaya, 23 Januari 2018
Pembimbing 2,



Agus Prasetyo Kurniawan, M. Pd.
NIP : 19830821201101109

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh NI'MATUL FUDLLAH ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Februari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



H. Ali Mudlofir, M. Ag.

NIP. 196311161989031003

Tim Penguji
Penguji I,

Lisanul Uswah Sadiqda, S. Si, M. Pd

NIP. 198309262006042002

Penguji II,

Yuni Arrifadah, M. Pd

NIP. 197306052007012048

Penguji III,

Maunah Setyawati, M. Si

NIP. 197411042008012008

Penguji IV,

Agus Prasetyo Kusriawan, M. Pd

NIP : 19830821201101109



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ni'matul Fudllah
NIM : D04211032
Fakultas/Jurusan : FTK/ PMIPA
E-mail address : nikmahul2393@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PRACTICE REHEARSAL PAIRS
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Ni'matul Fudllah)

Nama terang dan tandatangan

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Oleh :

NI'MATUL FUDDLAH

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, analisis, peluang, dan matematika diskrit. Berkaitan dengan permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang mampu membuat siswa berkembang daya nalarnya, logis dan sistematis. Melihat kondisi pembelajar yang seringkali pasif ketika menerima pelajaran Matematika, maka peneliti mencoba menerapkan Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, karena strategi pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif. Tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika. 2) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika. 3) Mendeskripsikan respon siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika. 4) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di SMP IT Subulul Huda Kembangawit Madiun pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018". Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* hasil dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan LKS secara berkelompok dan berdiskusi dengan pasangan kelompok kenapa demikian, karena penelitian ini memang berfokus pada strategi yang menekankan pada diskusi kelompok, sebesar 21,86%; aktivitas guru baik memiliki rata-rata 3,98; respon siswa dengan rata-rata 88,24% masuk dalam kriteria setuju dengan pembelajaran ini; hasil belajar pun juga baik karena 64,71% siswa tuntas dalam KKMnya. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP IT Subulul Huda Kembangawit Madiun telah memahami materi yang disajikan dengan pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Key Words : Strategi Pembelajaran, *Practice Rehearsal Pairs*, Praktek Belajar Berpasangan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pembelajaran Matematika	7
B. Strategi Pembelajaran.....	10
C. Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	12
D. Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	17
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	17
2. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	19

3.	Prinsip Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	20
4.	Kelahiran dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....		23
A.	Jenis Penelitian	23
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	33
C.	Populasi	24
D.	Sampel	24
E.	Instrumen Penelitian	24
1.	Lembar Validasi	24
2.	Lembar Observasi	24
a.	Lembar Observasi Aktivitas siswa	24
b.	Lembar Observasi Aktivitas Guru	25
3.	Lembar Respon Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran	26
4.	Tes Hasil Belajar	26
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
G.	Teknik Analisis Data	27
1.	Teknik Analisis Validasi Ahli	27
a.	Validasi Perangkat Pembelajaran	27
b.	Validasi Instrumen Penelitian.....	29
2.	Teknik Analisis Data Hasil Observasi	29
a.	Analisis data Observasi Aktivitas Siswa	29
b.	Analisis data Observasi Aktivitas Guru.....	29
3.	Teknik Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran	30
4.	Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN		32
A.	Deskripsi Data	32
1.	Deskripsi Data Perangkat Pembelajaran.....	32
a.	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	32
b.	Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)	34
c.	Validasi Angket Respon Siswa	35
d.	Validasi Soal Tes Hasil Belajar	36

2.	Deskripsi Data Instrumen Penelitian	36
a.	Hasil Data Observasi Aktivitas Siswa.....	37
b.	Hasil Data Observasi Aktivitas Guru	38
c.	Hasil Data Respon Siswa	39
d.	Hasil dan Tes Hasil Belajar Siswa	40
B.	Analisis Data Hasil Penelitian	41
1.	Analisis Data Perangkat Pembelajaran.....	41
a.	Analisis Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	41
b.	Analisis Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)	42
c.	Analisis Validasi Angket Respon Siswa	43
d.	Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar.....	43
2.	Analisis Data Instrumen Hasil Penelitian	44
a.	Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	44
b.	Analisis Data Observasi Aktivitas Guru	45
c.	Analisis Data Respon Siswa.....	46
d.	Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa	48
BAB V : PEMBAHASAN.....		49
A.	Kevalidan Perangkat Pembelajaran	49
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	49
2.	Lembar Kerja Siwa (LKS)	49
3.	Angket Respon Siswa	49
4.	Soal Tes Hasil Belajar.....	49
B.	Aktivitas Siswa.....	49
C.	Aktivitas Guru	51
D.	Respon Siswa	53
E.	Tes Hasil Belajar Siswa.....	54
BAB VI : PENUTUP.....		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran	28
Tabel 3.2 : Kriteria Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran	30
Tabel 4.1 : Daftar Nama Validator	32
Tabel 4.2 : Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	33
Tabel 4.3 : Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa	34
Tabel 4.4 : Hasil Validasi Angket Respon Siswa.....	35
Tabel 4.5 : Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar	36
Tabel 4.6 : Hasil Aktivitas Siswa	37
Tabel 4.7 : Hasil Aktivitas Guru	38
Tabel 4.8 : Hasil Data Respon Siswa	39
Tabel 4.9 : Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	40
Tabel 4.10:Analisis Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	41
Tabel 4.11: Analisis Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa	42
Tabel 4.12: Analisis Hasil Validasi Angket Respon Siswa.....	43
Tabel 4.13: Analisis Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar	43
Tabel 4.14: Analisis Hasil Aktivitas Siswa	44
Tabel 4.15: Analisis Hasil Aktivitas Guru	45
Tabel 4.16: Analisis Hasil Data Respon Siswa	46
Tabel 4.17: Analisis Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru
6. Angket Respon
7. Soal Tes Hasil Belajar
8. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar

Lampiran B : Lembar Validasi

1. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa
4. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru
5. Validasi Angket Respon
6. Validasi Soal Tes Hasil Belajar

Lampiran C : Hasil Penilaian Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru
3. Hasil Respon Siswa
4. Hasil Tes Hasil Belajar

Lampiran D : Surat dan Lain Lain

1. Surat Tugas
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
4. Kartu Bimbingan
5. Berita Acara Ujian Skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang canggih dan ilmu pengetahuan memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat dari berbagai sumber di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk tetap bisa bertahan pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Dengan demikian kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini, salah satunya dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional. Pada setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Selama ini matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Fakta yang ada bahwa sedikit sekali siswa yang menyukai matematika, seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi bahwa “matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan sebagai mata pelajaran yang dibenci.”¹ Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi negatif itu ikut dibentuk oleh anggapan bahwa matematika merupakan ilmu abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang

¹ Endyah Murniati, *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. (Surabaya: Surabaya Intelektual Club (SIC), 2007), hal 7

dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan, yang muncul atas pengalaman kurang menyenangkan siswa ketika belajar matematika di sekolah.

Metode yang digunakan guru yang bersifat konvensional merupakan salah satu faktor permasalahan ini, karena metode tersebut belum bisa mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang dipikirkannya bahkan cenderung membuat siswa pasif. Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) Guru masih dominan dalam proses pembelajaran, 2) Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, 3) Dalam pembelajaran belum mengkaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karena guru lebih aktif maka membuat kecenderungan siswa akan menjadi pasif. Kebiasaan pasif ini akan mengakibatkan siswa takut dan malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Hal tersebut membuat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan kurang maksimal. Misalnya bagaimana siswa memahami salah satu masalah dari garis dan sudut. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman konsep pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dapat lebih memahamkan dan mengkonkritkan materi yang abstrak pada mata pelajaran matematika sehingga pemahaman siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan garis dan sudut.

Berkaitan dengan permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang mampu membuat siswa berkembang daya nalarnya, logis dan sistematis. Melvin Silberman menawarkan “Dalam suatu pembelajaran, siswa bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata”.² Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam penjelasan tersebut sesuai dengan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Strategi ini hampir sama dengan strategi yang dikenal dengan *think pair share*. Melihat

² Melvin Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2005), cet. Ke-1, h. 228

kondisi pembelajar yang seringkali pasif ketika menerima pelajaran Matematika, maka penulis mencoba menerapkan Strategi yang baru, yakni *practice rehearsal pairs*.

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* atau praktek berpasangan ini dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar yang bertujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu melaksanakan prosedur yang telah dianjurkan oleh guru.

Mengacu permasalahan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini akan menerapkan perangkat pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas VIII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun?
3. Bagaimana respon siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun.
3. Mendeskripsikan respon siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun.
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika, utamanya untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi siswa

- 1) Proses pembelajaran ini dapat membantu mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*.
- 2) Proses pembelajaran strategi *practice rehearsal pairs* ini bisa memudahkan siswa untuk berfikir lebih maju dan bahkan berkembang sesuai kapasitasnya.
- 3) Proses pembelajaran strategi *practice rehearsal pairs* ini bisa dirasakan lebih menyenangkan dan rekreatif.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada guru, khususnya guru matematika bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pair* ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- 2) Strategi ini bisa dijadikan bahan tolak ukur guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, artinya siapa yang aktif dan siapa yang pasif.
- 3) Melalui penelitian ini, guru bisa mengembangkan daya kreatifitasnya dalam pembelajaran dan bisa dilakukan berkelanjutan atau *continue*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat membuat siswa paham.

d. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika khususnya.
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi dan pemetaan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam semua mata pelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif terdiri dari tiga kata strategi, pembelajaran, dan aktif. Strategi adalah sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.³ Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Jadi strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajar peserta didik untuk belajar secara aktif.⁴
2. Strategi Pembelajaran *practice rehearsal pairs* menurut Silberman adalah “strategi sederhana untuk melatih gladi resiko kecakapan atau prosedur dengan patner belajar, tujuannya untuk meyakinkan bahwa kedua patner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur”.⁵
3. Valid adalah kesesuaian suatu perangkat pembelajaran dalam melakukan fungsi ukurnya. Perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila validator menyatakan bahwa perangkat sudah sesuai dengan aspek-aspeknya.
4. Perangkat Pembelajaran dikatakan efektif jika terdapat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Adapun indikator-indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Aktivitas siswa yang efektif
 - b. Aktivitas guru dalam pembelajaran efektif
 - c. Respon siswa terhadap pembelajaran positif
 - d. Hasil belajar siswa sesuai dengan standar KKM

Jika keempat aspek tersebut terpenuhi, maka perangkat tersebut dikatakan efektif.

³ Abu Ahmadi dkk, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal 11.

⁴ Hisyam Zaini Dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal xvi.

⁵ Mel Silberman, Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif, hal 228.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai bahan pelajaran objek kajian yang berupa fakta, konsep, operasi, relasi dan prinsip yang abstrak. Hudoyo mengemukakan bahwa “hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya diatur secara logika sehingga matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak”. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Selanjutnya dikemukakan bahwa apabila matematika dipandang sebagai struktur dari hubungan-hubungan maka simbol-simbol formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi di dalam struktur-struktur. Dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep dalam matematika tidak boleh dipindahkan langsung dari guru ke siswa sebab di dalamnya mengandung proses abstraksi, dimana siswa harus dilibatkan dalam proses penemuan konsep.

Sedang Soedjadi berpendapat bahwa simbol-simbol di dalam matematika umumnya masih kosong dari arti sehingga dapat diberi arti sesuai dengan lingkup semestanya.¹ Menurut Nasution mengemukakan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathein* atau *Manthenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata Sanskerta *Medha* atau *Widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.²

Menurut Russeffendi, matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.³ Russeffendi juga menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak

¹Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal 13

²Endyah Murniati, *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club (SIC), 2007), hal 45

³Suwangsih E dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI Press, 2006), hal 3

didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.⁴

Sedangkan menurut Kline bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.⁵ Matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan bunyi, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya, matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisan.⁶

Pembelajaran menurut Sugihartono dkk, merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai cara sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.⁷

Menurut Muhsetyo pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.⁸ Susanto mendeskripsikan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru

⁴Endyah Murniati, *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, opcit, hal 46

⁵Endyah Murniati, *Ibid*, hal 46

⁶Endyah Murniati, *Ibid*, hal 48

⁷Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2013), hal 81

⁸Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 26

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁹

Menurut Cobb pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika.¹⁰ Menurut Rahayu hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika dan pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.¹¹

Menurut Agus Suprijono pada proses guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran ialah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajari. Jadi, subjek pembelajaran ialah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran ialah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran¹².

Seseorang dikatakan belajar matematika apabila diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari tidak dapat menyelesaikan soal-soal suatu materi matematika menjadi dapat menyelesaikannya. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang terencana untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

⁹Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 186

¹⁰Erman Suherman, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: JICA. UPI, 2003) hal 71

¹¹Endah Budi Rahayu dan Masriyah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka, 2007) hal 2

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 13

B. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.¹³ Yang berarti metode rencana, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya memberi pelajaran kepada siswa.¹⁴ Menurut Wina Sanjaya pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Sifat pola umum maksudnya adalah urutan perbuatan yang dipergunakan dan dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar, sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. Jadi, dengan demikian, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya memberi pelajaran kepada siswa.¹⁶ Terdapat dua hal yang patut dicermati dalam pengertian di atas: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Hal ini berarti, penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus menguasai teknik-teknik pembelajaran, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Trianto menyatakan bahwa "Strategi adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hal 124.

¹⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara), hal 2.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, opcit, hal 125

¹⁶ Wina Sanjaya, *Ibid*, hal 2.

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan"¹⁷ Wina Sanjaya menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien".¹⁸ Sedangkan Zainal Aqib menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran".¹⁹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai strategi mengajar merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh guru, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai strategi mengajar secara tepat.

Pada umumnya ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Diantaranya adalah: strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan masih banyak strategi pembelajaran lain yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tapi tidak ada satu strategi pun yang dikatakan paling baik untuk semua materi pelajaran, karena masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Untuk itu tugas guru adalah memilih dari berbagai strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar. Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

¹⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011) hal 139.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hal 126.

¹⁹Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal 71

C. Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah berasal dari strategi pembelajaran *active learning*, pembelajaran aktif berasal dari dua kata, *active* dan *learning*, kata *active* artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran.²⁰

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Suprijono merangkum metode-metode pembelajaran yang kooperatif ke dalam metode-metode yang diberi nama PAIKEM, yaitu singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode-metode PAIKEM menurut Suprijono, di antaranya²¹, adalah:

1. *Jigsaw*

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh Guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan di pelajari pada papan tulis, *white board*, penayang power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksud untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

2. *Think-Pair-Share*

Seperti namanya "*thinking*", pembelajaran ini diawali dengan Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini

²⁰Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Rutt, 2005), hal 32

²¹Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 46.

dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah di pikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kenal dengan “*Sharing*” .dalam kegiatan ini diharapkan terjadinya tannya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.²²

3. *Numbered Heads Together*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok seharusnya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

4. *Group Investigation*

Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya Guru peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta Guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.²³

5. *Two Stay Two Stray*

Metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

6. *Make a Match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu.

²²Robyn M. Gillies, et.al.,*Cooperative Learning ; the social and intellectual outcomes of Learning in groups*, (London : Routledge Falmer, 2003), hal 103

²³Alan Crawford, et.al.,*Teaching and Learning Strategies for the Thinking Classroom*, (New York : IDE A, 2005), hal 70.

kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

7. *Inside-Outside Circle*

Pembelajaran dengan *Inside-Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

8. *Bambo Dancing*

Pembelajaran dengan *Bambo Dancing* serupa dengan metode *Inside outside Circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh Guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula Guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

9. *Point-Counter-Point*

Metode pembelajaran *Point-Counter-Point* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi. Misal, G 30 S PKI, serangan umum 1 maret 1949 dan lain-lain.

10. *The Power of Two*

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *The Power of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.²⁴

11. *Listening Team*

Pembelajaran dengan metode *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh Guru. Selanjutnya

²⁴Eric Frangenheim, *Reflection on Classroom Thinking Strategies, Practical Strategies to Encourage Thinking in Your Classroom*, (London : PCP., 2005), 81-95.

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok *pertama* merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan kelompok ketiga adalah kelompok penjawab.²⁵ Kelompok *kedua* merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok *ketiga* adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok *keempat* adalah kelompok yang bertugas *mereview* dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Hakekat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengalaman dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas, dan lingkungan.²⁶ menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kejelasan dan keragaan oleh mereka sendiri tidak akan menuju kearah belajar yang sebenarnya dan tahan lama. Pada saat kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati.²⁷

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang membutuhkan dinamika belajar bagi peserta didik, dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dengan dunia realitas yang dihadapinya.²⁸ Menurut Hisyam Zaini dkk mengemukakan bahwa,

²⁵Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 46.

²⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) hal 55

²⁷Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2005), hal. 20

²⁸Agus Suprijono, *100 Perative Learning Team & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 9

pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi yang dipelajari, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dan mengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, faktor yang menyeleraskan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri, oleh sebab itu dengan belajar aktif informasi yang baru didapat akan disimpan dalam memori otak.²⁹

Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian dengan peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi apabila guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran serta aktif peserta didik dan mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan ranah *imaniah-transendental*. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik.³⁰

Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya, alasan lain mengaktifkan belajar siswa adalah setiap siswa perlu memperoleh pelayanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.³¹

²⁹Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal 14

³⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasal Media Group, 2008), hal 72

³¹Marno & M.Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group, 2009), hal 150

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi-informasi dan keterampilan teknis dan non teknis, walaupun banyak strategi-strategi dan tips-tips yang diterapkan kepada para pengajar pada berbagai tingkatan. Dalam bukunya Hisyam Zaini yang berjudul strategi pembelajaran aktif menyatakan empat puluh empat cara belajar aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan).

D. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

1. Pengertian strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Secara bahasa *practice rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan.³² Sedangkan menurut istilah *practice rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan siswa untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.³³

Hal ini berarti bahwa beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktek tersebut. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan oleh Melvin Silberman.

Adapun konsep pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.³⁴ Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

³²Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), cet. Ke-1, hal 81.

³³Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2005), cet. Ke-1, hal 228.

³⁴Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, op.cit., hal xiv.

Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan seluruh inderanya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang terjadi pada kehidupan nyata. Selain itu, proses pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila peserta didik berani mencoba sesuatu sesuai keinginan, berani bertanya bila ingin tahu/kurang paham, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Suasana pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Terkait dengan pembahasan di atas, ada dua hal yang perlu dipahami dari konsep pembelajaran aktif, yakni: a) Dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Artinya, pembelajaran aktif menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar pembelajaran aktif tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang peserta didik yang tampaknya hanya mendengarkan saja, bukan berarti dia tidak aktif dibandingkan dengan mereka yang sibuk mencatat. Sebab, bisa saja yang mendengarkan aktif secara mental, misalnya dengan menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai-nilai dari setiap informasi yang disampaikan. b) Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran aktif menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Hal ini berarti pembelajaran aktif bertujuan membentuk siswa secara utuh. Misalnya kemampuan menggeneralisasi, mengamati, mencari data, menganalisis dan sebagainya. Jadi, pada dasarnya bahwa pembelajaran aktif itu sendiri adalah untuk mengembangkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt yang menyatakan bahwa pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Seseorang yang belajar yang

terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari akan tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.³⁵ *Insight* yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian di dalam situasi permasalahan. *Insight* ini seringkali dihubungkan dengan pernyataan secara spontan “*aha*”, “*oh*”, atau “*I see now*” (aku tahu sekarang). Hal seperti inilah sebenarnya yang diinginkan oleh strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, yaitu timbulnya aktivitas semua indra peserta didik ketika proses pembelajaran dengan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan dan tidak membosankan.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Sebagaimana yang diterangkan di atas bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah strategi sederhana untuk mempraktekkan suatu keterampilan secara berpasangan. Maka, tujuan dari strategi ini adalah meyakinkan masing-masing pasangan bisa melaksanakan keterampilan atau kecakapan tersebut.³⁶ Karena berhubungan dengan praktek pada keterampilan tertentu, maka strategi *practice rehearsal pairs* sangat cocok pada materi-materi yang bersifat psikomotorik.³⁷

Dalam perspektif psikologi, istilah psikomotor menunjukkan kepada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan. Dengan demikian, perkembangan motorik berarti proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik siswa (*motor skill*).

Adapun klasifikasi ranah motorik yang populer adalah klasifikasi yang dikembangkan Simpson yang terdiri atas lima tingkatan belajar, yakni persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme dan respon terpola. Sebagaimana dikutip oleh Suparno dan Waras Kamdi dalam bukunya *pengembangan*

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, hal 35

³⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, op.cit., hal 228

³⁷ Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal 81.

profesionalitas guru bahwa pengklasifikasian ranah motorik terdiri dari lima tingkatan, sebagai berikut:

- a. Persepsi, proses munculnya kesadaran tentang adanya objek dan sifat-sifatnya melalui indera.
- b. Kesiapan, individu (peserta didik) siap melakukan suatu tindakan, baik secara mental, fisik dan emosional.
- c. Respon terbimbing, individu melakukan tindakan dengan mengikuti suatu model. Hal ini bisa dilakukan dengan meniru model *trial and error* (coba gagal) sampai tindakan yang benar bisa dikuasai.
- d. Mekanisme, individu telah mencapai tingkat kepercayaan tertentu dalam menampilkan unjuk kerja motorik yang dipelajari.
- e. Respon terpol, individu telah mencapai keterampilan tertinggi (gerak otomatis). Ia dapat menampilkan unjuk kerja motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan dan kecepatan, serta efisiensi yang tinggi.³⁸

Dari keterangan di atas, maka untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, strategi *practice rehearsal pair* atau praktek berpasangan sangat cocok digunakan untuk pelajaran yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Cara terbaik untuk mempelajari kecakapan motorik adalah dengan mengkombinasikan praktek dimana guru melakukan demonstrasi dan memberikan umpan balik (respon) terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Prinsip Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Dalam pembelajaran *practice rehearsal pairs*, terdapat beberapa prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip tersebut berdasarkan atas prinsip pembelajaran aktif (*active learning*). Hal ini karena strategi *practice rehearsal pairs* merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Menurut Dave Meier, prinsip tersebut dibagi menjadi 4 dimensi yaitu:³⁹

³⁸Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan dan Profesionalitas Guru*, (Malang: Depdiknas, 2008), cet. Ke-1, hal 14-15.

³⁹<http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/teori-belajar-aktif-dave-meier-teori.html>

- a. Prinsip somatis, yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. Diantara kegiatan tersebut, antara lain:
 1. Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses.
 2. Memeragakan suatu proses atau seperangkat konsep.
 3. Mendapatkan pengalaman membicarakannya dan merefleksikannya.
 4. Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik.
 5. Dalam kelompok, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.
- b. Prinsip auditori, yaitu belajar dengan mendengar dan berbicara. Diantara kegiatan tersebut, antara lain:
 - 1) Membaca keras dari bahan sumber.
 - 2) Membaca paragraf dan memberikan maknanya.
 - 3) Membuat rekaman suara sendiri.
 - 4) Menceritakan buku yang dibaca.
 - 5) Membicarakan apa yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya.
 - 6) Meminta pelajar memperagakan sesuatu dan menjelaskan apa yang dilakukan.
- c. Prinsip visual, yaitu belajar dengan melihat, mengamati dan memperhatikan. Diantara kegiatan tersebut, antara lain:
 - 1) Mengamati gambar dan memaknainya.
 - 2) Memperhatikan grafik atau membuatnya
 - 3) Melihat benda tiga dimensi.
 - 4) Menonton video, film.
 - 5) Pengamatan lapangan.
 - 6) Dekorasi warna-warni.
- d. Prinsip intelektual, yaitu belajar dengan mencipta, merenungkan, memaknai dan memecahkan masalah. Diantara kegiatan tersebut, antara lain:
 - 1) Pemecahan masalah.
 - 2) Menganalisis pengalaman dan kasus.
 - 3) Mengerjakan rencana strategis.
 - 4) Melahirkan gagasan kreatif.
 - 5) Mencari dan menjaring informasi.
 - 6) Merumuskan pertanyaan.

7) Menciptakan model mental.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs*. Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.⁴⁰

Practice Rehearsal Pairs menurut Silberman memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Dapat melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar.
- b. Dapat meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa lain
- d. Membuat siswa benar-benar memahami materi pelajaran⁴¹

Dalam buku *Cooperative learning* dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antara peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak juga.⁴²

⁴⁰Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), cet. Ke-1, hal 82

⁴¹Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2005) , cet. Ke-1, hal 230

⁴²Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), hal 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena pengolahan datanya secara kualitatif (tidak menggunakan rumus-rumus statistik) dan tidak melibatkan generalisasi dalam penarikan kesimpulannya.¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif juga disebut penelitian pra-eksperimen karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi dan penggambaran dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang akan diperoleh di lapangan nantinya.²

Jadi peneliti ingin mendeskripsikan seperti apakah strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* bila diterapkan pada siswa meliputi kerjasama siswa dalam kelompok dan kemampuan memecahkan masalah. Peneliti ini juga mengungkap efektivitas strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap siswa dalam pembelajaran matematika yang meliputi keterlaksanaan perangkat pembelajaran, aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran, respon siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 25 November 2017 berlangsung pada pukul 10.45-13.45 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 7 Desember 2017 berlangsung pada pukul 08.30-09.40.

¹Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Filosofi, Teori & Aplikasinya)*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2010), Cet 4, hal 19

²Zaenal Arifin, *Ibid*, hal 16

C. Populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun yang berjumlah 65 siswa.

D. Sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* atau secara acak, karena menurut pendapat guru bidang studi kemampuan awal setiap kelas adalah sama (tidak dibedakan antara anak-anak berkemampuan tinggi dengan anak-anak berkemampuan rendah). Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu dari tiga kelas yang ada yakni peneliti mengambil kelas VIII-C SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun yang berjumlah 17 siswa.

E. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel.³ Ada lima instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Validasi

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli terhadap perangkat pembelajaran dan soal yang disusun sehingga menjadi acuan/pedoman dalam merevisi dengan harapan mendapatkan data yang valid.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk keterlaksanaan pembelajaran di dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) ada dua yaitu:

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk pedoman melakukan observasi atau mengamati aktivitas dari siswa selama pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa ini berisi perilaku-perilaku yang memiliki

³Zainal Arifin, *Ibid*, hal 102

kemungkinan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas yang dapat dilihat pada lampiran A.4, antara lain :

- i. Mendengarkan/memperhatikan pada saat guru menjelaskan.
- ii. Merespon motivasi guru, membaca dan memahami LKS
- iii. Mengerjakan LKS secara kelompok
- iv. Berdiskusi dengan teman kelompok
- v. Berdiskusi dengan guru, mempresentasikan hasil penyelidikan.
- vi. Menanggapi hasil penyelidikan kelompok lain.
- vii. Mendengarkan/memperhatikan presentasi kelompok lain.
- viii. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (bergurau, berjalan-jalan, dan melamun)

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru.

Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi untuk mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat ataupun disepakati. Lembar observasi aktivitas guru ini berisi aspek-aspek yang menggambarkan pengelolaan pembelajaran di kelas.

Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan kegiatan yang berlangsung di kelas selama pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Semua aspek yang terdapat pada lembar observasi aktivitas guru untuk pembelajaran matematika yang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini diisi dengan kategori 1, 2, 3, 4, 5. 1 berarti sangat kurang, diberikan apabila guru tidak melaksanakan kegiatan dalam RPP. Kategori 2 berarti kurang baik, diberikan apabila guru melaksanakan kegiatan dengan RPP dengan kurang sempurna. Kategori 3 berarti cukup baik, diberikan apabila melaksanakan kegiatan dalam RPP dengan cukup sempurna. Kategori 4 berarti baik, diberikan apabila guru melaksanakan kegiatan dalam RPP dengan sempurna. Kategori 5 berarti sangat baik, diberikan apabila guru melaksanakan kegiatan dalam RPP

dengan sangat sempurna. Lembar observasi aktivitas guru ini mengacu pada langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pair* yang akan dilaksanakan di kelas VIII-C SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun. Dapat dilihat pada lampiran A.5.

3. Lembar Respon Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Angket respons terhadap pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) disusun untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket respon terhadap pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) digunakan untuk menentukan kriteria pada hasil angket respon terhadap pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Dapat dilihat pada lampiran A.6.

4. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa untuk strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah beberapa soal uraian yang akan dikerjakan oleh semua siswa secara individu. Dapat dilihat soal-soalnya pada lampiran A.7.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi lapangan, angket dan yang terakhir tes kemampuan hasil belajar. Teknik observasi dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni tentang aktivitas belajar siswa dan kedua yakni tentang aktivitas guru dalam pembelajaran. Teknik angket untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang respon siswa dalam pembelajaran dan yang terakhir adalah tes kemampuan hasil belajar untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu tentang hasil belajar siswa.

Teknik observasi akan dibantu observer (Guru mata pelajaran), mereka akan mencatat segala informasi dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru saat melaksanakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP).

Untuk pengisian lembar respon terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) yang

bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, akan dilaksanakan siswa setelah pembelajaran berlangsung dan mengerjakan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, menggambarkan hambatan-hambatan yang akan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis ada empat yaitu:

1. Teknik Analisis Validasi Ahli

Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Validasi Perangkat Pembelajaran.

Validasi perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), angket respon dan soal hasil belajar dilakukan dengan mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapatkan rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari rata-rata tiap kategori dari semua validator, menggunakan rumus berikut:

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n} \quad (\text{Fanny Adibah, 2009})^4$$

Keterangan:

RK_i : rata-rata kategori ke-i

V_{ji} : skor hasil penilaian validator ke-j terhadap kategori ke-i

⁴Fanny Adibah, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII Mts Negeri 2 Surabaya (Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas), Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h.67

n : banyaknya validator

2) Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator, menggunakan rumus berikut:

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n} \quad (\text{Fanny Adibah, 2009})^5$$

Keterangan :

RA_i : rata-rata Aspek ke-i

RK_{ji} : rata-rata kategori ke-j terhadap aspek ke-i

n : banyaknya kategori dalam aspek ke-i

3) Mencari rata-rata total validitas, menggunakan rumus berikut:

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n} \quad (\text{Fanny Adibah, 2009})^6$$

Keterangan :

VR : rata-rata total validasi

RA_i : rata-rata Aspek ke-i

n : banyaknya kategori dalam aspek ke-i

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran menurut Khabibah, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak Valid

Keterangan :

VR adalah rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKS, angket respon dan soal tes hasil belajar .

Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata berada pada kategori “tinggi” atau “sangat tinggi”⁷

⁵Fanny Adibah, Ibid, hal 68

⁶Fanny Adibah, Ibid, hal 68

b. Validasi Instrumen Penelitian

Karena instrumen penelitian berupa perangkat soal, maka validasi dilakukan dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang terdiri dari 4 hasil penilaian yang memiliki keterangan layak digunakan (LD), layak digunakan dengan sedikit perbaikan (LDSP), layak digunakan dengan banyak perbaikan (LDBP) atau tidak layak digunakan (TLD) pada kolom “kesimpulan”.

2. Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Dalam teknik analisis data hasil observasi peneliti menganalisis dua data hasil observasi yakni sebagai berikut:

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa dianalisis dengan mendeskripsikan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, untuk mengetahui aktivitas siswanya disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yakni: prinsip somatis, prinsip auditori, prinsip visual dan prinsip intelektual. Maka data pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan cara:

$$\% \text{ aktivitas siswa ke-i} = \frac{\text{banyaknya aktivitas siswa ke } i}{\Sigma \text{ seluruh aktivitas siswa}} \times 100\%$$

(Eny Shilfaturohmah, 2014)⁸

b. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) maka digunakanlah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan disesuaikan dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Dalam RPP untuk menentukan kesimpulan, terlebih dahulu

⁷Fanny Adibah, Ibid, hal 69

⁸Eny Shilfaturohmah, *Penerapan Strategi Pembelajaran REACT untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematika Pada Materi Tabung siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal 61

dihitung menggunakan rumus rata-rata total (RT) sebagai berikut rumus lengkapnya:

1. Mencari rata-rata tiap aspek, menggunakan rumus berikut:

$$RA = \frac{\sum \text{aktivitas guru tiap kategori ke } i}{\text{banyaknya kategori}}$$

2. Mencari rata-rata total, menggunakan rumus berikut:

$$RT = \frac{\sum \text{aktivitas guru tiap aspek ke } i}{\text{banyaknya aspek}}$$

Tabel 3.2

Kriteria Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Rentan penilaian kemampuan guru	Kriteria
1	$0,00 \leq RT \leq 1,00$	Tidak Baik
2	$1,00 < RT \leq 2,00$	Kurang Baik
3	$2,00 < RT \leq 3,00$	Cukup Baik
4	$3,00 < RT \leq 4,00$	Baik
5	$4,00 < RT \leq 5,00$	Sangat Baik

(Eny Shilfaturohmah, 2014)⁹

3. Teknik Analisis Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Untuk memperoleh data bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika maka diperlukan angket yang nantinya akan diisi oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran telah selesai. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon siswa} = \frac{\sum \text{siswa yang merespon tiap indikator ke } i}{\sum \text{siswa yang merespon}} \times 100\%$$

4. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data digunakan dalam analisis ini adalah data dari hasil tes yang diberikan kepada kelas VIII siswa SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun yang diberi strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan).

Hasil belajar siswa dapat dihitung secara individual. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang diperoleh dengan mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

⁹Eny Shilfaturohmah, *Ibid*, hal 62

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun, maka siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan nilai ≥ 75 dengan pengertian bahwa siswa tersebut telah mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian untuk menghitung persentase ketuntasan kelas terhadap hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar respon siswa dan soal tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar respon siswa, dan tes kemampuan hasil belajar siswa.

1. Dekripsi Data Perangkat Pembelajaran

Sebelum digunakan untuk penelitian, perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran, lembar respon dan perangkat soal tes hasil belajar. Validator dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu: dua orang Dosen Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, dan seorang Guru mata pelajaran matematika SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Muhajir A, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Ahmad Faruq, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3	Hanim Fathul Hidayati, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun

Hasil dari validasi perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap RPP dapat dilihat pada lampiran B.1. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Penilaian Validator		
		1	2	3
I	Ketercapaian indikator			
1	Menulis kompetensi dasar	4	3	4
2	Ketepatan penjabaran dari kompetensi dasar ke indikator.	4	4	4
3	Kejelasan rumusan indikator.	4	4	4
II	Langkah-langkah pembelajaran			
4	Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> yang dipilih sesuai dengan indikator.	4	4	4
5	Langkah-langkah strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ditulis lengkap dalam RPP	3	2	4
6	Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	4	3	4
7	Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa.	4	5	5
8	Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan guru.	4	5	4
III	Waktu			
9	Pembagian waktu setiap kegiatan/langkahnya dinyatakan dengan jelas.	4	3	4
10	Kesesuaian waktu setiap kegiatan/langkah.	5	3	5
IV	Perangkat pembelajaran			
11	LKS menunjang keterlaksanaan indikator.	4	4	4
12	LKS disekenariokan penggunaannya dalam RPP.	4	4	5
V	Metode pembelajaran			
13	Memberikan siswa masalah yang menggunakan keterampilan <i>psikomotor</i>	4	4	4
14	Memberi kesempatan bertanya pada siswa.	4	4	5

15	Membimbing serta mengarahkan siswa berdiskusi mengerjakan soal-soal metode grafik, metode eliminasi, metode substitusi dan pelaksanaan dalam memecahkan masalah.	4	4	5
16	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	4	4	4
VI	Materi yang disajikan			
17	Sistematika penulisan indikator.	5	4	4
18	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator	4	4	5
19	Kebenaran konsep	4	3	4
20	Tugas mendukung konsep.	4	4	4
21	Kesesuaian tingkat materi dengan perkembangan siswa.	4	4	4
22	Mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran.	4	4	4
VII	Bahasa			
23	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	3	4
24	Ketepatan struktur kalimat.	4	3	4

b. Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Hasil penilaian validator terhadap LKS disajikan dalam tabel 4.3 berikut atau Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran B.2:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Lembar Kerja siswa

No	Aspek	Penilaian Validator		
		1	2	3
I	Kesesuaian Soal			
1	Soal LKS I, II dan III sesuai dengan indikator dalam RPP.	4	4	4
2	Tingkat soal dalam LKS I, II dan III sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	4	4	4
3	Pengorganisasian LKS I, II dan III sistematis.	4	4	4
6	LKS I, II dan III sudah menggambarkan materi yang dapat melatih keterampilan psikomotor	4	3	4

	siswa.			
7	LKS I, II dan III dapat memantapkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.	3	3	4
II	Bahasa			
4	Bahasa yang digunakan sudah tepat/baku.	4	4	5
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.	4	3	5

c. Validasi Angket Respon Siswa.

Penilaian validator terhadap Angket Respon Siswa. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut atau Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran B.3

Tabel 4.4
Hasil Validasi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Penilaian validator		
		1	2	3
I	Kesesuaian Soal			
1	Pengorganisasian angket respon sistematis.	4	3	4
4	Isi angket sudah menggambarkan pendapat siswa terhadap pembelajaran matematika strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	4	4	4
5	Isi angket sudah menggambarkan pendapat siswa terhadap model LKS yang diberikan pada pembelajaran matematika strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .	4	3	4
6	Isi angket sudah menggambarkan pendapat siswa terhadap cara guru mengajar pada pembelajaran matematika strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .	4	4	4
7	Isi angket sudah menggambarkan pendapat siswa terhadap soal tes hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .	4	3	4
II	Bahasa			
2	Bahasa yang digunakan sudah tepat/baku.	5	3	5
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.	4	3	4

d. Validasi Soal Tes Hasil Belajar

Penilaian validator terhadap soal tes hasil belajar. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut atau Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran B.4:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar

No	Aspek	Penilaian Validator		
		1	2	3
I	Kesesuaian Soal			
1	Materi soal tes hasil belajar sesuai dengan indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.	4	4	4
2	Tingkat materi dalam soal tes hasil belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	4	4	4
3	Pengorganisasian soal tes hasil belajar sistematis.	4	3	4
6	Tes hasil belajar sudah menggambarkan materi yang dapat melatih keterampilan siswa.	4	3	3
7	Tes hasil belajar dapat memantapkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.	4	4	4
II	Bahasa			
4	Bahasa yang digunakan sudah tepat/baku.	4	4	5
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.	4	4	5

2. Deskripsi Data Instrumen Penelitian

Setelah perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian selesai divalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan, baru dilaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun. Penelitian dimulai pada hari Sabtu tanggal 25 November dan dilaksanakan diluar jam pelajaran pada kelas VIII-C. Dalam satu kali pertemuan siswa mendapat 3 jam pelajaran dengan lama waktu perjamannya adalah 40 menit. Pada hari itu langsung melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah divalidasi. Karena waktu telah habis dan hari Senin siswa diharuskan ujian akhir sekolah untuk tes hasil belajar dan angket respon

dilaksanakan setelah ujian akhir sekolah berakhir yaitu pada hari Kamis tanggal 7 Desember. Tes hasil belajar dilaksanakan selama 60 menit dan mengisi angket respon selama 10 menit.

Rincian data yang diperoleh selama penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hasil Data Aktivitas Siswa.

Hasil pengamatan data aktivitas siswa didapat dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Aktivitas siswa yang diamati yaitu aktivitas siswa disetiap kelompok yang diharapkan dapat merepresentasikan aktivitas siswa secara keseluruhan pada saat penelitian. Aktivitas siswa diamati oleh seorang pengamat yang mengamati aktivitas siswa dengan indikator-indikator yang telah disiapkan dalam lembar observasi aktivitas siswa. Data tentang hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran C.1 atau pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Data Aktivitas Siswa

No	Kategori Pengamatan Aktivitas Siswa	Jumlah Frekuensi
1	Mendengar/memperhatikan penjelasan dari guru	37
2	Merespon motivasi guru, membaca dan memahami LKS	20
3	Mengerjakan LKS secara berkelompok	40
4	Berdiskusi dengan pasangan kelompoknya	40
5	Berdiskusi dengan guru dan mempresentasikan hasil pengerjaan	22
6	Menanggapi hasil pengerjaan kelompok lain	8
7	Mendengarkan/memperhatikan presentasi kelompok lain	14
8	Prilaku yang tidak relevan dengan KBM (bergurau, berjalan-jalan, dan melamun)	2

b. Hasil Data Aktivitas Guru.

Hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran oleh satu orang pengamat, penilaiannya disajikan dalam tabel 4.7. sedangkan secara terperinci dilihat pada lampiran C.2

Tabel 4.7
Hasil Data Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai
I	Persiapan guru mempersiapkan RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat-alat dan bahan (media) yang digunakan, sumber belajar, dan lain-lain.	4
II	Pelaksanaan	
	Fase 1 : Pendahuluan	
1	Mengucapkan salam dan memimpin doa	5
2	Mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya.	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran/ indikator	3
	Fase 2 : Kegiatan Inti	
4	Menyajikan informasi awal untuk materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)	4
5	Membentuk kelompok kerjasama berpasangan (Heterogen)	4
6	Membagi LKS I, II, III pada masing masing kelompok	5
7	Memberi kesempatan pada kelompok untuk membaca dan memahami permasalahan pada LKS I, II, dan III	4
8	Memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dalam permasalahan yang ada pada LKS I, II, dan III	4
9	Meminta siswa untuk mengerjakan LKS I, II, dan III secara berkelompok sesuai dengan anggota kelompok masing-masing.	5
10	Mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi kelompok dan memberi bantuan bila ada kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan memberikan jawaban.	4
11	Mengingatkan jika waktu untuk mengerjakan LKS I, II dan III akan berakhir	4
12	Guru meminta perwakilan kelompok untuk	4

	mempresentasikan hasil dari kelompoknya masing-masing.	
13	Guru membahas hasil diskusi dan presentasi siswa	4
14	Memberi tepuk tangan dan hadiah atas usaha seluruh siswa.	5
	Fase 3 : Penutup	
15	Menuntun siswa untuk mengambil kesimpulan	4
16	Memberikan tugas agar siswa mempelajari materi berikutnya di rumah dan mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	5
17	Menutup pembelajaran dengan kemudian memberikan salam	5
III	Pengelolaan waktu	3
IV	Suasana Kelas	
18	Antusias Siswa	4
19	Antusias Guru	4

c. Hasil Data Respon Siswa.

Hasil angket respon siswa oleh siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun disajikan secara singkat pada tabel 4.8, untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran C.3

Tabel 4.8

Hasil Data Respon Siswa

No	Aspek yang ditanyakan	Siswa Merespon		
		S	KS	TS
1	Pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (diskusi berpasangan) ini sesuai pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).	13	3	1
2	Pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Practic Rehearsal Pairs</i> (diskusi berpasangan) ini dapat membantu siswa dalam menguasai konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).	15	2	0
3	Dengan adanya LKS dapat memudahkan untuk pemahaman konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).	13	2	2

4	Metode diskusi yang diterapkan guru dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).	16	1	0
5	Dengan adanya strategi <i>Practic Rehearsal Pairs</i> (diskusi berpasangan) siswa dapat aktif dalam pembelajaran.	16	1	0
6	Sebagai hasil akhir, soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).	17	0	0

d. Hasil Data Tes Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah daftar nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran matematika strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran C.4 atau tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adji Raffi Hidayatullah	43
2	Atika Zuhriyatul Husna	88
3	Birru Aula Hufaidz	50
4	Fadhil Ahsani	59
5	Haffa Indana Zulfa	96
6	Ika Lutfiana	91
7	Istahyul Khusnul Khotimah	87
8	Jian A'yuni Kartiko Weni	87
9	Jundan Aqil Brilliant	61
10	Kholifah Diah Nur Syafira	90
11	Muhammad Budi Prasetyo	93
12	Muhammad Hafidz Azzahro	52
13	Nadhi Rotur Rohmah	57
14	Nurul Khoirunnisa'	82
15	Raka Nur Wicaksono	82
16	Rosidatul Munawaroh	95

17	Salsabila Husna Azhari	79
----	------------------------	----

B. Analisis Data Hasil Penelitian.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar respon siswa dan soal tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar respon siswa, dan tes kemampuan hasil belajar siswa.

1. Analisis Data Perangkat Pembelajaran

a. Analisis Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis penilaian validasi terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan dan bahasa.

Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap RPP dapat dilihat pada (lampiran B.1) dan diperkuat dengan (tabel 4.2). Analisis hasil penelitian tersebut disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Analisis Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Rata Kategori (RK)			Rata Aspek (RA)	Ket.
		1	2	3		
I	Ketercapaian indikator	4	3,67	4	3,89	Baik
II	Langkah-langkah pembelajaran	3,8	3,8	4.2	3,93	Baik
III	Waktu	4,5	3	4,5	4	Baik
IV	Perangkat pembelajaran	4	4	4,5	4,17	Sangat Baik
V	Metode pembelajaran	4	4	4,5	4,17	Sangat Baik
VI	Materi yang disajikan	4,16	3,83	4,16	4,05	Sangat Baik
VII	Bahasa	4	3	4	3,67	Baik
Rata Total Validasi (VR)		4,07	3,61	4,27	3,98	Baik

Dari tabel 4.2, yang *pertama*, ketercapaian indikator “Baik” karena mendapatkan rata-rata 3,89. Yang *kedua*, langkah-langkah pembelajar “Baik” karena memiliki rata-rata 3,93. Yang *ketiga*, untuk waktu “Baik” karena mempunyai rata-rata 4. Yang *keempat* perangkat pembelajaran “Sangat Baik” karena memiliki rata-rata adalah 4,17. Yang *kelima*, metode pembelajaran “Sangat Baik” karena memiliki rata-rata 4,17. Yang *keenam*, materi yang disajikan “Sangat Baik” karena memiliki rata-rata adalah 4,05. Yang *ketujuh*, bahasa “Baik” karena memiliki rata-rata 3,67. Dari semua aspek tersebut memiliki predikat “Baik” didapatkan rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 3,98. Setelah mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.1, diketahui bahwa RPP yang dibuat termasuk dalam kategori layak digunakan, namun ada sedikit perbaikan.

b. Analisis Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Analisis penilaian validator terhadap LKS meliputi beberapa aspek yaitu kesesuaian soal, bahasa. Analisis hasil penilaian disajikan dalam tabel 4.11 berikut atau hasil validasi selengkapnya disajikan pada (lampiran B.2) dan dipetkuat dengan (tabel 4.3) :

Tabel 4.11
Analisis Hasil Validasi Lembar Kerja siswa

No	Aspek	Rata Kategori (RK)			Rata Aspek (RA)	Ket.
		1	2	3		
I	Kesesuaian Soal	3,8	3,6	4	3,8	Baik
II	Bahasa	4	3,5	5	4,16	Sangat Baik
Rata Total Validasi (RV)		3,9	3,55	4,5	3,98	Baik

Dari tabel 4.11, didapatkan pada kesesuaian mendapat predikat “Baik” dengan nilai rata-rata 3,8. Untuk bahasa mendapat predikat “Sangat Baik” karena memiliki nilai rata-rata 4,16 jadi nilai rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 3,98 dan mendapatkan predikat “Baik”. Setelah mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.1, LKS yang dibuat

termasuk kategori layak digunakan namun ada sedikit perbaikan.

c. Analisis Validasi Angket Respon Siswa.

Analisis penilaian validator terhadap Angket Respon Siswa. Dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut atau hasil validasi selengkapnya disajikan pada (lampiran B.3) dan diperkuat dengan (tabel 4.4):

Tabel 4.12
Analisis Hasil Validasi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Rata Kategori (RK)			Rata Aspek (RA)	Ket
		1	2	3		
I	Kesesuaian Soal	4	3,4	4	3,8	Baik
II	Bahasa	4,5	3	4,5	4	Baik
Rata Total Validasi (RV)		4,25	3,2	4,25	3,9	Baik

Dari tabel 4.12, didapatkan kesesuaian mendapat predikat “Baik” dengan nilai rata-rata 3,8. Untuk bahasa mendapat predikat “Baik” juga dengan nilai rata-rata 4 jadi nilai rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 3,9 mendapatkan predikat “Baik”. Setelah mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.1, angket respon siswa yang dibuat termasuk kategori layak digunakan namun ada sedikit perbaikan.

d. Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar

Analisis penilaian validator terhadap soal tes hasil belajar. Dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut atau Hasil validasi selengkapnya disajikan pada (lampiran B.4) dan diperkuat dengan (Tabel 4.5):

Tabel 4.13
Analisis Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar

No	Aspek	Rata Kategori (RK)			Rata Aspek (RA)	Ket.
		1	2	3		
I	Kesesuaian Soal	4	3,6	3,8	3,8	Baik
II	Bahasa	4	4	5	4,33	Sangat Baik
Rata Total Validasi (RV)		4	3,8	4,4	4,07	Sangat Baik

Dari tabel 4.13, kesesuaian mendapat predikat “Baik” dengan nilai rata-rata 3,8. Untuk bahasa mendapat predikat “Sangat Baik” juga dengan nilai rata-rata 4,33 jadi nilai rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 4.07 dan mendapatkan predikat “Sangat Baik”. Setelah mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.1, soal tes hasil belajar siswa yang dibuat termasuk kategori layak digunakan namun ada sedikit perbaikan.

2. Analisis Instrumen Hasil Penelitian.

a. Analisis Data Aktivitas Siswa.

Analisis data aktivitas siswa didapat dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Data tentang hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada (lampiran C.1) dan diperkuat dengan (tabel 4.6) atau pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Analisis Data Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

No	Kategori Pengamatan Aktivitas Siswa	Jumlah Frekuensi	Rata-rata (%)
1	Mendengar/memperhatikan penjelasan dari guru	37	20,22%
2	Merespon motivasi guru, membaca dan memahami LKS	20	10,93%
3	Mengerjakan LKS secara berkelompok	40	21,86%
4	Berdiskusi dengan pasangan kelompoknya	40	21,86%
5	Berdiskusi dengan guru dan mempresentasikan hasil pengerjaan	22	12,02%
6	Menanggapi hasil pengerjaan kelompok lain	8	4,37%
7	Mendengarkan/memperhatikan presentasi kelompok lain	14	7,65%
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (bergurau, berjalan-jalan, dan melamun)	2	1,09%

Jumlah	183	100%
---------------	------------	-------------

Dari tabel 4.14 di atas, tampak bahwa kategori pengamatan aktivitas siswa adalah merespon motivasi guru, membaca dan memahami LKS dengan persentase 20,22%, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dari guru dengan persentase 10,93%, mengerjakan LKS secara berkelompok dan berdiskusi dengan kelompok mendapatkan persentase yang sama yakni 21,86%, berdiskusi dengan guru dan mepresentasikan hasil pengerjaan medapat persentase 12,02%, kemudian untuk mendengarkan/ memperhatikan persentasi kelompok lain mendapat 4,37% untuk menanggapi hasil pengerjaan kelompok lain medapat persentase 7,65% sedangkan Prilaku yang tidak releven dengan KBM contoh seperti: bergurau, berjalan- jalan dan melamun) jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan oleh siswa yakni hanya mempunyai persentase 1,09%.

b. Analisis Data Aktivitas Guru.

Analisis penilaian data aktivitas guru meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan dan bahasa. Disajikan dalam tabel 4.15. sedangkan secara terperinci dilihat pada (lampiran C.2) dan diperkuat dengan (tabel 4.7)

Tabel 4.15
Analisis Data Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Rata Aspek (RA)	Kriteria
I	Persiapan	4	Baik
II	Pelaksanaan		
	Fase 1 : Pendahuluan	4	Baik
	Fase 2 : Kegiatan Inti	4,27	Sangat baik
	Fase 3 : Penutup	4,6	Sangat baik
III	Pengelolaan waktu	3	Cukup
IV	Suasana Kelas	4	Baik
	Rata Total (RT)	3,98	Baik

Dari Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* selama satu kali pertemuan dikelompokkan menjadi empat kategori. Pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan baik dengan nilai rata-rata 4. Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan “baik” karena mendapat nilai 4; pada tahap kegiatan inti “Sangat Baik” karena mendapatkan nilai 4,27; yang terakhir tahapan penutup “Sangat Baik” karena mendapatkan nilai 4,6. Kategori ketiga adalah pengelolaan waktu, secara keseluruhan “cukup baik” dengan nilai rata-ratanya adalah 3. Kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan nilai rata-rata 4.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* dikatakan “baik” dengan nilai rata-ratanya adalah 3,92.

c. Analisis Data Respon Siswa.

Analisis data angket respon siswa oleh siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun disajikan secara singkat pada tabel 4.16, untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada (lampiran C.3) dan diperkuat pada (tabel 4.8).

Tabel 4.16
Analisi respon siswa Respon Siswa

No	Aspek yang ditanyakan	Respon Siswa (%)		
		S	KS	TS
1	Pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (diskusi berpasangan) ini sesuai pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).	76,47	17,65	5,88
2	Pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Practic Rehearsal Pairs</i> (diskusi berpasangan) ini dapat	88,24	11,76	0

	membantu siswa dalam menguasai konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).			
3	Dengan adanya LKS dapat memudahkan untuk pemahaman konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).	76,47	11,76	11,76
4	Metode diskusi yang diterapkan guru dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).	94,12	5,88	0
5	Dengan adanya strategi <i>Practic Rehearsal Pairs</i> (diskusi berpasangan) siswa dapat aktif dalam pembelajaran.	94,12	5,88	0
6	Sebagai hasil akhir, soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).	100	0	0
Jumlah		529,42	52,93	7,64
Rata-rata		88,24	8,82	2,94

Dapat dilihat dari tabel 4.16 bahwa hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan, secara keseluruhan siswa berpendapat serta memberikan respon yang baik. Karena siswa yang senang dengan pembelajaran ini memiliki persentase 88,24%; siswa yang kurang senang adalah 8,82% dan yang tidak senang sama sekali hanya 2,93%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran *Practice Rehaarsal Pairs* yang diterapkan dapat disimpulkan bahwa respon siswa memberi tanggapan sangat positif.

Penelitian ini belum dapat menyaring alasan siswa yang merespon negatif pada masing-masing pertanyaan pada angket respon siswa.

d. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah daftar nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran matematika strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran C.4 atau tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.17
Analisis Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adji Raffi Hidayatullah	75	43	Tidak Tuntas
2	Atika Zuhriyatul Husna	75	88	Tuntas
3	Birru Aula Hufaidz	75	50	Tidak Tuntas
4	Fadhil Ahsani	75	59	Tidak Tuntas
5	Haffa Indana Zulfa	75	96	Tuntas
6	Ika Lutfiana	75	91	Tuntas
7	Istahyul Khusnul Khotimah	75	87	Tuntas
8	Jian A'yuni Kartiko Weni	75	87	Tuntas
9	Jundan Aqil Brilliant	75	61	Tidak Tuntas
10	Kholifah Diah Nur Syafira	75	90	Tuntas
11	Muhammad Budi Prasetyo	75	93	Tuntas
12	Muhammad Hafidz Azzahro	75	52	Tidak Tuntas
13	Nadhi Rotur Rohmah	75	57	Tidak Tuntas
14	Nurul Khoirunnisa'	75	82	Tuntas
15	Raka Nur Wicaksono	75	82	Tuntas
16	Rosidatul Munawaroh	75	95	Tuntas
17	Salsabila Husna Azhari	75	79	Tuntas

Dari tabel 4.17 di atas diperoleh bahwa dari 17 Siswa Kelas VIII-C SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah sebanyak 11 siswa dari jumlah seluruh siswa dan 6 siswa yang < 75 . Maka dengan kata lain Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun tuntas dalam pembelajaran ini sebanyak 64,71%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kevalidan Perangkat Pembelajaran.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,98 yang berarti RPP tersebut telah valid atau dalam kategori layak digunakan, namun dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika RPP akan diterapkan pada kondisi lain.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,98 yang berarti LKS tersebut telah valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika LKS akan diterapkan pada kondisi lain.

3. Angket Respon Siswa.

Angket respon siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,9 yang berarti angket respon siswa tersebut telah valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

4. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 4,07 yang berarti soal tes hasil belajar tersebut telah valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

B. Aktivitas Siswa.

Hasil analisis aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada sub pokok bahasan sistem persamaan linear

dua variabel (SPLDV) untuk menyelesaikan soal tentang metode grafik, metode eliminasi dan metode substitusi menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Analisis data aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran C.1. Hasil pengamatan aktivitas siswa (data pada lampiran C.1) dapat dilihat pada tabel 4.14.

Berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa pada pertemuan pertama kegiatan pada indikator 1 (mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dari guru) dengan presentase 20,22% karena pada saat guru menjelaskan tentang pengertian rumus-rumus dan perbedaan tentang metode grafik, eliminasi dan substitusi siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan juga pada akhir waktu pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada indikator 2 (merespon motivasi guru, membaca dan memahami LKS) 10,93% karena disini siswa selain mendengarkan guru mereka diberi print out materi agar mereka bisa memahami lebih mudah dan juga memahami petunjuk cara pengerjaan soal.

Pada indikator 3 (mengerjakan LKS secara berkelompok) dan indikator 4 (berdiskusi dengan teman sekelompok) memiliki persentase yang sama 21,86% karena kedua indikator dilakukan pada waktu bersamaan tapi setiap kelompok selesai dengan waktu yang berbeda-beda disini karena waktu yang diberikan untuk diskusi terbatas jadi sebagian siswa ada yang mengeluh kurangnya waktu yang diberikan. Di indikator ini adalah indikator dengan persentase tertinggi karena memang strategi ini berfokus pada diskusi kelompok.

Pada indikator 5 (berdiskusi dengan guru, mempresentasikan hasil penyelidikan) 12,02% disini siswa bertanya pada saat mengerjakan soal yang menurutnya sulit dan guru mengarahkan dan pada saat presentasi guru juga mengarahkan jika ada kesalahan pada siswa. Pada indikator 6 (menanggapi hasil pengerjaan kelompok lain) 4,37% hanya beberapa kelompok saja yang mau menanggapi hasil dari kelompok lain karena ada sebagian dari siswa yang belum selesai dan ada yang masih bingung. Pada indikator 7 (mendengarkan/ memperhatikan presentasi kelompok lain) 7,65 % karena waktu keseluruhan presentasi yang hanya 20 menit dan ada sebagian siswa yg fokus dengan kerjanya sendiri. Sedangkan indikator 8 (perilaku yang tidak relevan dengan KBM (bergurau, berjalan-jalan, dan melamun)) 1,09%.

Dari analisis yang telah dilakukan yang memiliki rata-rata terbesar adalah mengerjakan LKS secara berkelompok dan berdiskusi dengan pasangan kelompok kenapa demikian, karena penelitian ini memang berfokus pada strategi yang menekankan pada diskusi kelompok. Tetapi guru juga masih banyak berbicara pada siswa karena siswa pada saat dijelaskan secara singkat mereka masih bingung memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Aktivitas Guru

Hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada sub pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) untuk menyelesaikan soal tentang metode grafik, metode eliminasi dan metode substitusi menunjukkan bahwa guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas guru (tabel 4.15 atau lampiran C.2) telah memenuhi kriteria baik, dimana hasil tiap aspek adalah pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan baik dengan nilai rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi guru mempersiapkan RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat-alat dan bahan (media) yang digunakan, sumber belajar, dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal-hal tersebut di atas telah dipersiapkan dengan "baik" sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan "baik" karena mendapat nilai 4 di sini guru mengucapkan salam dan memimpin doa sudah sangat baik, guru juga tidak lupa mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan guru juga mengingatkan materi sistem persamaan linear satu variabel (SPLSV) yang telah dipelajari pada kelas VII dulu, tetapi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih kurang karena guru memaparkan tujuan secara singkat saja.

Pada tahap kegiatan inti "Sangat Baik" karena mendapatkan nilai 4,27 yakni: menyajikan informasi awal untuk materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) guru baik disini guru menjelaskan secara rinci tentang pengertian dan perbedaan sistem persamaan linear dua variabel metode grafik, eliminasi dan substitusi dengan menggunakan LCD lalu siswa

mendengarkan dan menyimak dengan lembar materi yang telah diberikan oleh guru, membentuk kelompok kerjasama berpasangan (heterogen) baik disini guru membagi kelompok dengan pasangan teman yang ada di samping/depan/ belakang siswa agar tidak memakan waktu banyak, guru juga tidak lupa membagikan LKS I, II, III secara bersamaan pada masing-masing kelompok agar mereka dapat memahaminya secara bersamaan guru memberi kesempatan pada kelompok untuk membaca dan memahami permasalahan pada LKS I, II, dan III, kemudian guru memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dalam permasalahan pada LKS I, II, dan III, guru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan LKS I, II, dan III secara berkelompok sesuai dengan anggota kelompok masing-masing, guru juga mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi kelompok dan memberi bantuan bila ada kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan memberikan jawaban, setelah kira-kira 40 menit siswa mengerjakan soal kemudian guru mengingatkan jika waktu untuk mengerjakan LKS I, II dan III akan berakhir, kemudian guru meminta perwakilan 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kelompoknya masing-masing, guru membahas hasil diskusi dan presentasi siswa, memberi tepuk tangan dan memberi hadiah atas usaha siswa

Terakhir tahapan penutup meliputi tiga aspek “Sangat Baik” karena mendapatkan nilai 4,6 yakni menuntun siswa untuk mengambil kesimpulan walaupun hanya sebagian siswa yang merespon, guru juga memberikan tugas agar siswa mempelajari materi berikutnya di rumah dan mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, Menutup pembelajaran dan kemudian memberikan salam.

Kategori ketiga adalah pengelolaan waktu, secara keseluruhan "Cukup Baik" dengan nilai rata-ratanya adalah 3. Hal ini terlihat pada waktu pembelajaran khususnya pada waktu melaksanakan diskusi kelompok berpasangan. Waktu yang diberikan masih kurang karena pada waktu siswa mempresentasikan hasil kerja ternyata masih ada beberapa kelompok yang belum selesai.

Kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan "Baik" dengan nilai rata-rata 4. Pada kategori ini antusias guru

”Baik” dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa pun mempunyai antusias yang ”Baik” juga selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Respon Siswa

Data respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa. Data respon siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat siswa setelah penerapan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* sesuai indikator yang ada pada lembar angket respon siswa. Hasil angket respon siswa dalam (lampiran C.3) dapat dilihat pada (tabel 4.16). Dari tabel 4.16 tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*.

Soal *pertama*, pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (diskusi berpasangan) ini sesuai pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) 76,47% karena terdapat 13 siswa menyatakan setuju dengan pembelajaran ini dan menurut para siswa sesuai dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) 3 siswa kurang setuju dan 1 siswa tidak setuju.

Soal *kedua*, pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (diskusi berpasangan) ini dapat membantu siswa dalam menguasai konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) 88,24 % terdapat 15 siswa menyatakan setuju karena menurut siswa pembelajaran ini sangat membantu untuk siswa memahami materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), 2 siswa yang kurang setuju mungkin karena siswa merasa pembelajarannya terlalu cepat karena 3 metode langsung dijadikan satu yang biasanya mereka tiap metode dibuat satu pertemuan.

Soal *ketiga*, dengan adanya LKS dapat memudahkan untuk pemahaman konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) 76,47% terdapat 13 siswa yang merasa senang mungkin karena peneliti mengelompokkan soal dalam 3 LKS jadi siswa merasa lebih mudah memahaminya dan juga karena guru hanya menjelaskan secara garis besar saja jadi mereka dengan adanya LKS mereka bisa belajar mengerjakan sekaligus memahami

materinya, ada 2 orang yang kurang setuju dan 2 orang lagi tidak setuju.

Soal *keempat*, metode diskusi yang diterapkan guru dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) 94,12% ada 16 anak yang setuju dengan metode diskusi secara berpasangan ini karena mungkin menurut siswa mereka lebih bisa memahami dan bisa mengutarakan pendapatnya dengan teman sendiri karena biasanya siswa cenderung lebih malu bila bertanya dengan gurunya, ada 1 siswa yang kurang setuju.

Soal *kelima*, dengan adanya strategi *Practice Rehearsal Pairs* (diskusi berpasangan) siswa dapat aktif dalam pembelajaran 94,12% ada 16 siswa yang setuju dengan strategi ini seperti telah dijelaskan pada soal ke lima karena memang pada saat diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* siswa jauh lebih bisa aktif pada sesama pasangan maupun pasangan lain, ada 1 siswa yang kurang setuju.

Soal *keenam*, sebagai hasil akhir, soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) 100 % seluruh siswa menyatakan setuju dengan ini karena bagi mereka soal hasil belajar memang diperlukan untuk mengetes seberapa kemampuan mereka setelah dilakukan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

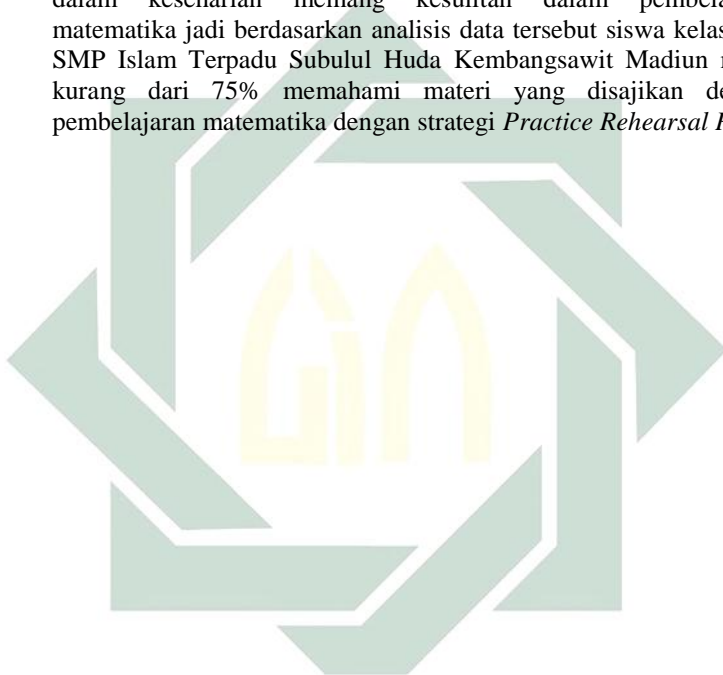
Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yang diterapkan dapat disimpulkan bahwa respon siswa memberi tanggapan sangat positif.

Penelitian ini belum dapat menyaring alasan siswa yang merespon negatif pada masing-masing pertanyaan pada angket respon siswa.

E. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada tabel 4.17 (lampiran C.4) setelah proses pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada sub pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) untuk menyelesaikan soal tentang metode grafik, metode eliminasi dan metode substitusi, siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun yang berjumlah 17 siswa secara individual sebanyak 11

siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM yakni diatas 75 atau bisa di persentasekan sebanyak 64,71% dari jumlah keseluruhan siswa dan terdapat 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau dipersentase 35,29 %. Tetapi secara klasikal siswa belum tuntas karena siswa yang tuntas kurang dari 75% dikarenakan siswa tersebut pada saat pembelajaran kurang memperhatikan guru dan ada siswa yang dalam keseharian memang kesulitan dalam pembelajaran matematika jadi berdasarkan analisis data tersebut siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun masih kurang dari 75% memahami materi yang disajikan dengan pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dalam penelitian aktivitas yang paling dominan adalah mengerjakan LKS secara berkelompok dan berdiskusi dengan pasangan kelompok kenapa demikian, karena penelitian ini memang berfokus pada strategi yang menekankan pada diskusi kelompok, yakni sebesar 21,86%.
2. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memenuhi kriteria baik dengan rata-rata total sebesar 3,98.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika mendapatkan respon yang sangat positif dengan repon rata-rata siswa yang senang dengan strategi ini adalah 88,24%
4. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang berjumlahkan 17 siswa secara individual yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 64,71%, dan 6 siswa yang tidak tuntas. Tetapi secara klasikal siswa belum tuntas karena siswa yang tuntas kurang dari 75% dikarenakan siswa tersebut pada saat pembelajaran kurang memperhatikan guru dan ada siswa yang dalam keseharian memang kesulitan dalam pembelajaran matematika jadi berdasarkan analisis data tersebut siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Madiun masih kurang dari 75% memahami materi yang disajikan dengan pembelajaran matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat dipilih sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran matematika, karena strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terbukti dapat membuat siswa lebih aktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Fanny, Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII Mts Negeri 2 Surabaya (Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas)*”. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Aqil, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Crawford, Alan, *Teaching and Learning Strategies for the Thinking Classroom*. New York : IDEA, 2005.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- E, Suwangsih dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Fahma Wati, Rizqia, Skripsi: “*Penerapan Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa*”. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2005.
- Frangenheim, Eric, *Reflection on Classroom Thinking Strategies, Practical Strategies to Encourage Thinking in Your Classroom*. London : PCP, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, . 2004.
- Kamdi, Waras dan Suparno, *Pengembangan dan Profesionalitas Guru*. Malang: Depdiknas, 2008.
- L.Silberman, Melvin, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2005.

- Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grafindo, 2008.
- M. Gillies, Robyn, *Cooperative Learning ; the social and intellectual outcomes of Learning in groups*. London : RoutledgeFalmer, 2003.
- Marno dan M.Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group, 2009.
- Muhsetyo, Gatot, *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Murniati, Endyah, *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club (SIC), 2007.
- Rahayu, Endah Budi dan Masriyah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shilfaturrohmah, Eny, Skripsi: “*Penerapan Strategi Pembelajaran REACT untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematika Pada Materi Tabung siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pungging Mojokert*”. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasal Media Group, 2008.
- Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2013.
- Suherman, Erman, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA. UPI, 2003.

- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Team & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Rutt, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2008.
- Yamin, Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, 2009.
- Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.